

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perbankan yang Berbasis Syariah di Indonesia)**

**Ratih Tiyas Pratiwi
Barbara Gunawan
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: Rtiyasp@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence related to the enterprise risk management disclosure and intellectual capital disclosure on firm value. The population in this study are all sharia banking in Indonesia. Sampling using purposive sampling method and obtained sample of 36 company data. Data analyzed in this research is processed from annual report company and analysis techniques used in this research is multiple regression analysis using SPSS version 22. The results of this study indicate that enterprise risk management disclosure has a positive and significant impact on firm value while intellectual capital disclosure have no significant effect on firm value.

Keywords: Firm value, enterprise risk management disclosure, and intellectual capital disclosure

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, dunia informasi menjadi salah satu kebutuhan penting untuk membantu berjalannya setiap aktivitas perusahaan. Informasi yang relevan dan andal akan membantu investor dalam mengambil sebuah keputusan. Investor dapat melihat baik buruknya perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi pada laporan keuangan di masing-masing perusahaan. Dalam laporan tahunan suatu perusahaan terdapat informasi *financial* dan *nonfinancial* yang sangat dibutuhkan oleh para investor. Jika investor dalam memutuskan investasi hanya mengacu pada informasi

finansial yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan saja, maka tidak dapat menjamin bahwa keputusan mereka telah benar (Puspitasari, 2017). Oleh sebab itu, investor juga membutuhkan informasi *nonfinancial* yang diungkapkan pada laporan tahunan suatu perusahaan.

Melihat dari penyebab kebangkrutan perusahaan *Enron* dan *Worldcom* yang sangat baik dalam menyajikan laporan keuangan pada informasi finansialnya tetapi kesinambungan usaha perusahaan belum bisa terjamin (Devi dkk., 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara jujur dan transparan. Kasus *Enron* dan *Worldcam* telah membuktikan bahwa segala bentuk kecurangan yang telah dilakukan akan berdampak pada kerugian semata.

Nilai perusahaan adalah salah satu aspek yang dilihat oleh investor untuk menilai baik dan buruknya perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Investor akan menilai dan melihat kinerja perusahaan tersebut yang mana nantinya nilai tersebut akan mencerminkan harga saham perusahaan (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014). Nilai perusahaan memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya dengan maksimal agar dapat menaikkan harga sahamnya meskipun akan banyak kendala yang mungkin ditemui baik kendala dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan (Hamidah dkk., 2015).

Sebagai perusahaan berbasis syariah yang menjalankan setiap aktivitasnya dengan berdasarkan nilai-nilai islam, perbankan syariah lebih dituntut untuk melakukan prinsip transparansi. Salah satunya dengan melakukan pengungkapan ERM dan IC pada laporan keuangannya. Hal itu dikarenakan investor akan mendapat informasi lebih baik ketika derajat transparansi mencapai tingkatan lebih tinggi sehingga memengaruhi investor dalam mengambil keputusan terkait masa depan perusahaan (Narsa dan Pratiwi, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, perusahaan syariah dituntut untuk meningkatkan derajat transparansi pada laporan keuangannya.

Manajemen risiko pada perusahaan syariah merupakan salah satu aspek penting untuk menjaga keutuhan perusahaan. Meskipun perbankan syariah berlandaskan prinsip dan aturan islam akan tetapi risiko akan tetap ada dalam setiap proses implementasinya. Saufanny dan Khomsatun (2017) menyatakan bahwa beban risiko yang ditanggung oleh bank syariah lebih besar dibanding dengan bank konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan syariah harus lebih baik dalam pengelolaan manajemen risikonya, termasuk juga untuk melaporkan setiap pelaksanaan manajemen risikonya kepada para *stakeholder* sehingga mereka akan turut serta membantu mengawasi dan mengantisipasi segala risiko yang dihadapi perusahaan syariah (Saufanny dan Khomsatun, 2017).

Intellectual capital merupakan salah satu peran yang sangat penting dan sangat strategis dalam sebuah organisasi (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014). Ketatnya persaingan antar perusahaan membuat perusahaan syariah harus meningkatkan

kemampuannya dalam mengelola *Intellectual Capital*. Kualitas suatu perusahaan menjadi faktor penting untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain termasuk pada perusahaan syariah. Hal itu dapat dilihat dari kualitas *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan syariah. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2015) menemukan bahwa perusahaan perbankan termasuk perbankan syariah cenderung melakukan pengungkapan IC dengan ala kadarnya, hal itu terjadi karena kebanyakan dari mereka tidak terlalu mementingkan pengungkapan IC pada laporan tahunannya, malah mereka menganggap bahwa pengungkapan akan merugikan perusahaan. Padahal dalam penelitian Asare dkk. (2014) menemukan bahwa *stakeholder* sebetulnya juga membutuhkan informasi terkait IC yang ada di suatu perusahaan karena hal tersebut dinilai cukup berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENURUNAN HIPOTESIS

KERANGKA TEORITIS

1. Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dimunculkan oleh pihak internal perusahaan bagi keputusan investasi pihak eksternal perusahaan (Devi dkk., 2017). Manajemen akan berusaha memberikan informasi terkait manajemen risiko kepada para investor dikarenakan akan meningkatkan volume perdagangan saham apabila informasi yang diungkapkan itu adalah kabar baik bagi investor.

2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menegaskan bahwa *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi mengenai setiap aktivitas suatu perusahaan termasuk informasi mengenai ERM dan IC yang dimiliki perusahaan karena hal itu juga dapat berpengaruh pada para *stakeholder* (Devi dkk., 2017). Hal itu menunjukkan bahwa para *stakeholder* mempunyai kemungkinan untuk dapat memengaruhi tercapainya tujuan suatu entitas. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi terkait perusahaannya kepada para *stakeholder* agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

3. Enterprise Risk Management (ERM)

Menurut Putri (2013), *Enterprise Risk Management (ERM)* adalah strategi yang dipakai dalam mengevaluasi dan mengelola semua risiko yang terdapat di suatu perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk lebih berhati-hati dan produktif dalam menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat bahkan yang dapat menimbulkan kerugian.

4. Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital didefinisikan sebagai portofolio aset tidak berwujud yang biasanya tidak tercermin dalam neraca perusahaan (Maleki dan Serkani, 2014). *Intellectual capital* berfokus pada sumber daya yang jelas dan relevan dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan kemampuan kekayaan dari perusahaan (Asare dkk., 2014).

5. Pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*

Pengungkapan ERM adalah informasi pengelolaan risiko suatu perusahaan yang berhubungan dengan komitmen perusahaan tersebut dan dapat digunakan untuk memberitahukan tentang risiko perusahaan yang sangat kompleks kepada pihak di luar perusahaan (Devi dkk., 2017). Adanya pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh suatu perusahaan juga merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pelaporan keuangan secara transparan (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016).

6. Pengungkapan *Intellectual Capital (IC)*

Menurut Devi dkk. (2017), pengungkapan IC adalah pengungkapan sukarela yang dapat digunakan sebagai sinyal positif bagi perusahaan kepada pengguna informasi karena hal itu dapat mengurangi asimetri informasi antara emiten dengan berbagai partisipan yang ada dalam pasar modal. Dalam hal ini, pengungkapan IC dapat dikatakan sebagai salah satu terobosan untuk mengendalikan setiap kinerja perusahaan sehingga pengungkapan IC menjadi penting bagi perusahaan.

7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang prospek perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan

memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan para pemegang saham (Narsa dan Pratiwi, 2014).

PENURUNAN HIPOTESIS

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* dan Nilai Perusahaan

Manajemen akan berusaha memberikan informasi yang bersifat privat karena hal itu sangat diminati oleh pihak di luar perusahaan. Informasi yang sangat diminati oleh para investor tersebut adalah informasi mengenai profil risiko perusahaan dan pengelolaannya (Devi dkk., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk. (2015) menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Devi dkk. (2017) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan ERM dengan nilai perusahaan.

Dari ulasan tersebut, peneliti menduga bahwa semakin banyak item pengungkapan ERM yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi karena investor akan tertarik pada perusahaan tersebut. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengungkapan *Intellectual Capital (IC)* dan Nilai Perusahaan

Pengungkapan informasi nonfinansial yang juga termasuk penting adalah pengungkapan kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya intelektual atau

intellectual capital. Asare dkk. (2014) menyatakan bahwa *stakeholder* membutuhkan informasi terkait IC yang ada di suatu perusahaan karena hal tersebut dinilai cukup berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Devi dkk. (2017) juga telah membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Sirojudin dan Nazaruddin (2014), serta Geovani (2018) juga menemukan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menduga bahwa semakin banyak item pengungkapan IC yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena akan membuat para investor tertarik. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah:

H₂: Pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Obyek, Subyek, Jenis Data, Teknik Pengambilan Sampel, dan Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Obyek yang digunakan adalah perbankan yang berbasis syariah di Indonesia. Sedangkan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perbankan berbasis syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perbankan berbasis syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang ditentukan oleh beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan Berbasis Syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2017.
2. Perbankan Berbasis Syariah yang telah menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2015-2017.
3. Adanya kelengkapan data yang diperlukan pada penelitian ini dari tahun 2015-2017.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan dengan EVA yang merupakan metode untuk mengukur nilai perusahaan yang dikembangkan oleh Stern Steward *Management Services* (Hanafi, 2013). Berikut adalah rumus EVA:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Biaya Modal}$$

Dalam menghitung EVA terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\mathbf{NOPAT = Laba Sebelum Pajak - Beban Pajak}$$

2) Menghitung *Invested Capital*

$$\mathbf{Invested\ Capital = Total\ Utang\ \&\ Ekuitas - Utang\ Jangka\ Pendek}$$

3) Menghitung WACC (*Weight Average cost Of Capital*)

$$\mathbf{WACC = \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\}}$$

$$Tingkat\ Modal\ (D) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Utang\ \&\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$Cost\ of\ Debt\ (rd) = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Utang} \times 100\%$$

$$Tingkat\ Ekuitas\ (E) = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Utang\ \&\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$Cost\ of\ Equity\ (re) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$Tingkat\ Pajak\ (Tax) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih} \times 100\%$$

4) Menghitung *Capital Charge* / Biaya Modal

$$\mathbf{Capital\ Charge = WACC \times Invested\ Capital}$$

b. Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital*.

1) Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengungkapan ERM terdiri dari 108 item yang terdiri dari delapan dimensi sesuai standar *ERM framework* yang dikeluarkan oleh *COSO* yaitu: (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011). Delapan komponen tersebut merupakan aspek yang penting untuk pencapaian tujuan perusahaan. Proksi dalam pengukuran ERM adalah indeks *ERM disclosure (ERMDI)*.

2) Pengungkapan *Intellectual Capital*

Proksi dari pengungkapan IC adalah indeks *IC disclosure (ICDI)* berdasarkan dimensi Pengungkapan IC yang telah digunakan oleh Singh dan Zahn (2007). Indeks tersebut terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu: (1) karyawan; (2) pelanggan; (3) teknologi informasi; (4) proses; (5) riset dan pengembangan; dan (6) pernyataan strategis. Berikut adalah rumus pengungkapan ERM dan Pengungkapan IC:

$$ERMDI/ICDI = \frac{\sum_{ij} Ditem}{\sum_{ij} ADItem}$$

Keterangan:

ERMDI : *ERM Disclosure Index*

ICDI : *IC Disclosure Index*

Σ_{ij} Ditem : Total Skor Item ERM / IC yang diungkapkan

Σ_{ij} ADItem : Total Item ERM / IC yang Seharusnya diungkapkan

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisis pengungkapan ERM dan pengungkapan IC adalah *content analysis*. Dalam pemberian skor, setiap item yang diungkapkan pada laporan tahunan dihitung menggunakan skala skor 0, 1, dan 2. Pemberian skor tersebut diharapkan dapat mengakomodir kualitas dari pengungkapan. Setiap pengungkapan suatu item akan diberi nilai 2 jika item yang diungkapkan tersebut bersifat komprehensif, sedangkan item akan diberi nilai 1 jika item hanya diungkapkan tetapi tidak komprehensif, dan jika item tidak diungkapkan maka akan diberi nilai 0, dan skor dari tiap-tiap item akan dijumlahkan untuk mendapatkan total skor pengungkapan pada setiap perusahaan.

3. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan analisis linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ERMDI + \beta_2 ICDI + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien Regresi dari Setiap Variabel Independen

ERMDI: ERM Disclosure Index

ICDI : IC Disclosure Index

e : Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	36	-193844835	467256554	43179495.94	116786484.955
ERMDI	36	79.63	100.00	90.7661	6.13166
ICDI	36	64.20	88.89	75.3428	7.37591

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 22

2. Hasil Kategorisasi Data

Tabel 2
Hasil Kategorisasi Data (Pengungkapan ERM)

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 96,89$	6	16.67%
Sedang	$84,63 \leq X \leq 96,89$	24	66.67%
Rendah	$X < 84,63$	6	16.67%
Total		36	100%

Berdasarkan penyajian pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum persentase pengungkapan ERM sebesar 66,67% (berada di rentang skor

84,63–96,89), artinya bahwa secara umum tingkat kepatuhan terhadap pengungkapan ERM perbankan syariah masuk ke dalam kategorisasi sedang.

Tabel 3
Hasil Kategorisasi Data (Pengungkapan IC)

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 82,72$	12	33.33%
Sedang	$67,97 \leq X \leq 82,72$	17	47.22%
Rendah	$X < 67,97$	7	19.44%
Total		36	100%

Berdasarkan penyajian pada tabel tersebut dapat dilihat rata-rata persentase pengungkapan IC sebesar 47,22% yang artinya bahwa tingkat kepatuhan terhadap pengungkapan IC perbankan syariah secara umum masuk ke dalam kategorisasi sedang.

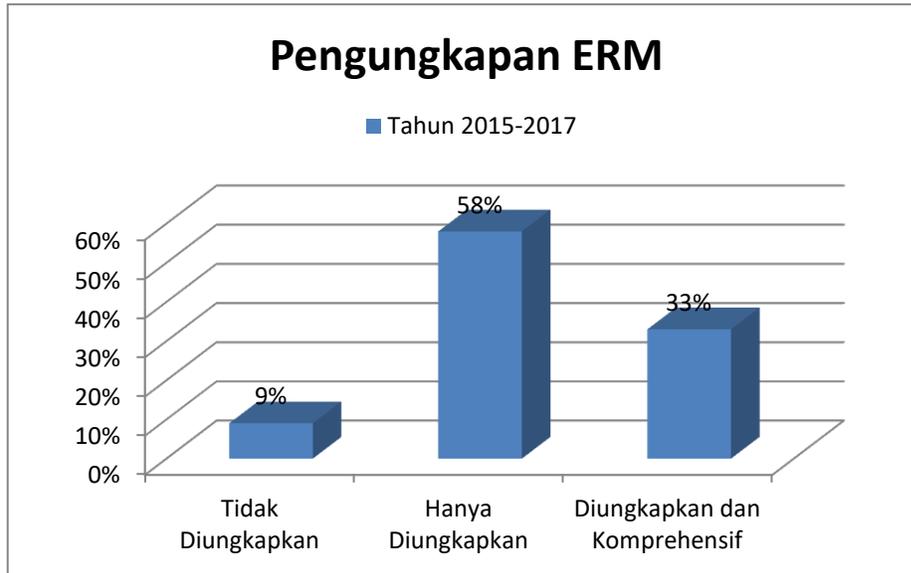
3. Hasil menggunakan *Content Analysis*

Adapun *content analysis* dalam penelitian ini menggunakan 3 skala skor dalam pemberian kode numerik yang diharapkan dapat mengakomodir kualitas pengungkapan, adapun kode numerik yang digunakan adalah:

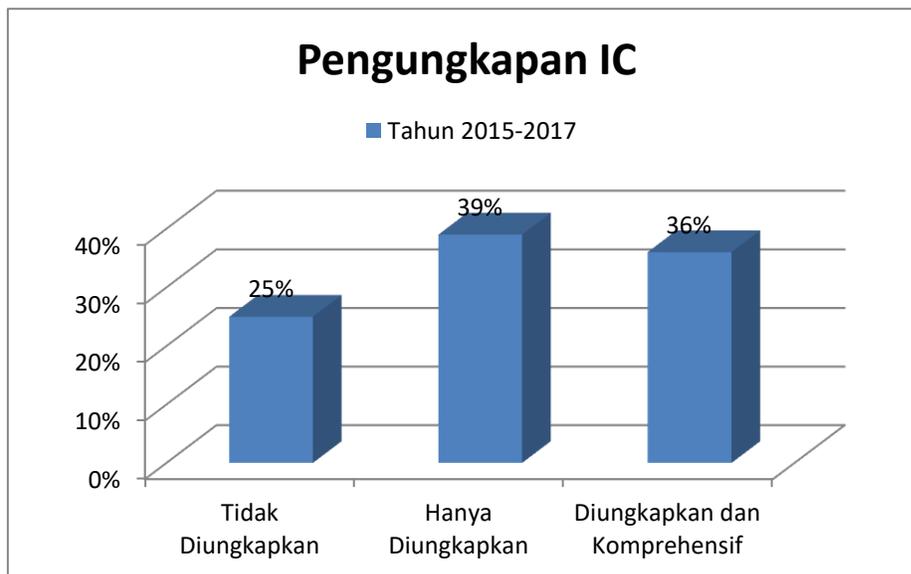
- 0: untuk item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan
- 1: untuk item yang hanya diungkapkan dalam laporan tahunan
- 2: untuk item yang diungkapkan dan bersifat komprehensif dalam laporan tahunan.

Untuk menghitung persentase dari masing-masing skala skor pada pengungkapan ERM dan pengungkapan IC dilakukan dengan menjumlahkan total

skor item yang diungkapkan pada perbankan syariah dibagi dengan total skor seluruh item yang seharusnya diungkapkan kemudian dikalikan 100%.



Hasil Content Analysis Pengungkapan ERM



Hasil Content Analysis Pengungkapan IC

4. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079 ^c

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4 dapat diketahui nilai *asyp.sig.* sebesar $0,079 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ERMDI	0.329	3.038	Tidak terjadi multikolinearitas
ICDI	0.329	3.038	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 22

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Batas	Keterangan
ERMDI	0,093	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ICDI	0,076	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 22

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.122	.618

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 0,618. Rumus uji autokorelasi $DU < Dw < (4-DU)$. $DU = 1,5245$, $4-DU = 2,4755$. Maka $1,5245 > 0,618 < 2,4755$ menyatakan terdapat autokorelasi dalam pengujian sehingga untuk mengobati data yang terkena autokorelasi, peneliti menggunakan cara dengan melakukan transformasi data melalui alternatif uji *Cochrane Orcutt*. Setelah melakukan transformasi data dengan uji *Cochrane Orcutt*, peneliti mendapatkan hasil seperti yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt*

Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.075	1.655

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,655. Rumus uji autokorelasi $DU < Dw < (4-DU)$. $DU = 1,5245$, $4-DU = 2,4755$. Maka $1,5245 < 1,655 < 2,4755$ menyatakan bahwa data sudah lolos uji autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

5. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.122	109434083.819

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa besar pengaruh pengungkapan ERM dan pengungkapan IC secara simultan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,122. Hal itu menunjukkan bahwa sebanyak 12,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel pengungkapan ERM dan pengungkapan IC. Sedangkan sisanya 87,8% berasal dari (100% - 12,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Regresi Simultan (uji F)

Tabel 10
Uji Simultan (uji F)

Model	F	Signifikan
Regression	3.430	.044 ^b

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 22 tahun 2019

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diperoleh nilai signifikansi untuk uji F adalah 0,044. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai 0,044

< 0,05, maka pengungkapan ERM dan pengungkapan IC secara simultan berpengaruh signifikan pada perubahan nilai perusahaan.

c. Uji Regresi Parsial (uji t)

Tabel 11
Uji Parsial (uji t)

Model	B	Beta	T	Sig.
Constant	-641401903.130		-2.281	.029
ERMDI	12862543.862	.675	2.446	.020
ICDI	-6409395.838	-.405	-1.466	.152

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 22 tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut mendapatkan rumus sebagai berikut:

$$NP = -641401903.130 + 12862543.862 \text{ ERMDI} - 6409395.838 \text{ ICDI} + e$$

Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Hasil koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel Pengungkapan ERM menunjukkan bahwa pengungkapan ERM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 12862543,862. Nilai sig. 0,020 < alpha 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang

menjelaskan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori sinyal yang menyatakan bahwa *stakeholder* juga berhak untuk mendapatkan informasi tentang setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan karena hal itu juga akan berpengaruh terhadap *stakeholder*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk. (2017) serta Abdullah dkk. (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengungkapan ERM dengan nilai perusahaan. investor sangat tertarik pada perusahaan yang melakukan pengungkapan ERM secara lengkap di laporan tahunan perusahaan karena hal itu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

2) Pengujian Hipotesis dua (H_2)

Hasil koefisien regresi berganda pada variabel Pengungkapan IC menunjukkan bahwa pengungkapan IC memiliki nilai signifikansi sebesar 0,152 dengan arah koefisien regresi sebesar -6409395,838. Nilai sig. 0,152 > alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menjelaskan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin dan Nazaruddin (2014), Devi dkk. (2017), serta Geovani (2018) yang menemukan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaningati dan Vestari (2016) serta Aida dan Rahmawati (2015) yang menemukan bahwa pengungkapan IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengungkapan IC pada perbankan syariah belum menjadi dasar investor untuk menilai perbankan syariah.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pengungkapan IC pada perbankan syariah masih kurang dalam hal kualitas pengungkapan. Hal itu sejalan dengan penelitian Ulum (2015) yang menemukan bahwa perbankan termasuk perbankan syariah masih mengungkapkan IC dengan ala kadarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* dan pengungkapan *Intellectual Capital (IC)* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan yang berbasis syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *Intellectual Capital (IC)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen seperti pengungkapan CSR agar lebih dapat melihat seberapa baik *annual report* yang diterbitkan pada perusahaan yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel perusahaan menggunakan perusahaan syariah selain perbankan syariah seperti pegadaian syariah ataupun perusahaan berbasis konvensional untuk dapat membandingkan kualitas pengungkapannya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode sampel penelitian agar lebih menggambarkan keadaan sesungguhnya pada perusahaan yang diteliti.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan skala skor dalam menentukan kualitas pengungkapan agar dapat lebih memperlihatkan kualitas dari pengungkapan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Zaleha, A.S., Zakiah, M.M., and Azlina, A., 2015, "Risk Management Disclosure: A Study on The Effect of Voluntary Risk Management Disclosure toward Firm Value", *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 15, No. 33, Issue 3, pp.400-432.
- Aida, Rahma Nurul dan Evi, Rahmawati, 2015, "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek *Intervening* Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16, No. 2.
- Asare N, Arku J.S. and Joseph, M.O., 2014, "Intellectual Capital Disclosures in Ghana: The Views of Stakeholders", *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 18.
- D. Sunitha, I G.N., Budiasih dan I D.N., Badera, 2017, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No. 1.
- Geovani, Rezky Nadya, 2018, "Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan", *Skripsi*, Universitas Pasundan, Bandung.
- Hamidah, Hartini, dan Umi, Mardiyati, 2015, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 6, No. 1.
- Hanafi, Mahmud M., 2013, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, BPFE, Yogyakarta.
- Imaningati, Sri dan Mekani, Vestari, 2016, "Disclosure Atas Management Statement, Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1.
- Maleki, S., and Serkani, S.Y., 2014, "A Study of the Relationship Between The Determinants of Intellectual Capital and Components of Cash Flow Statement in the Companies Listed in Tehran Stock Exchange (TSE)", *MAGNT Research Report*, Vol. 2, No. 4, PP. 4232-4244.
- Meizaroh, dan Lucyanda, J., 2011, "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management", *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Hal 1-30.

- Narsa, I Made dan Fitri, F.P., 2014, “Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2.
- Puspitasari, Ayudia Dwi, 2017, “Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan”, *Skripsi*, Universitas Lampung.
- Putri, Enesti Eka, 2013, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi Coso Erm Framework)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saufanny, Annisa Difa dan Siti, Khomsatun, 2017, “Corporate Governance dan Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Singh, Inderpal, and M.V.D., Zahn, 2007, “Does Intellectual Capital Disclosure Reduce an IPO’s Cost of Capital? The Case of Underpricing”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, Issue 3, pp. 494-516.
- Sirojudin, Ahmad dan Ietje, Nazaruddin, 2014, “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16, No. 2.
- Sulistyaningsih dan Barbara, Gunawan, 2016, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risk Management Disclosure”, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Ulum, Ihyaul, 2015, “Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis dengan Four Way Numerical Coding System”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 19, No. 1.